

# Analisis Komparatif Pendapatan Pengolah Ikan Teri Asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung

## *Comparative Analysis of Salted Anchovy Processing Income in Pasaran Island Bandar Lampung City*

Oleh:

Yuliana Saleh<sup>1\*</sup>, Maya Riantini<sup>1</sup>, dan Lestari Gita Nur'aini<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brodjonegoro No. 1,  
Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia

\*email: yuliana.saleh@fp.unila.ac.id

Received: 8 February 2022; Revised: 19 October 2022; Accepted: 17 November 2022

### ABSTRAK

Pulau Pasaran dikenal memiliki ikan teri asin dengan kualitas yang bagus. Perbedaan pendapatan pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran mungkin saja terjadi, karena perubahan hasil tangkap nelayan ikan teri akibat perubahan musim angin. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pendapatan usaha pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung saat musim angin barat dan musim angin timur. Pengumpulan data dilakukan pada bulan November hingga Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode survei. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan dengan membandingkan pendapatan pada musim angin barat dan musim angin timur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha pengolahan ikan teri asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung menguntungkan. Pendapatan pengolah ikan teri asin pada musim angin barat sebesar Rp14.236.308,30 per bulan dan pendapatan pada musim angin timur sebesar Rp28.353.351,96 per bulan.

**Kata kunci:** Ikan teri asin, musim angin, pendapatan

### ABSTRACT

*Pasaran Island is known to have good quality salted anchovies. The difference in the income of salted anchovy processors on Pasaran Island may occur, due to changes in the catch of anchovy fishermen due to changes in the wind season. The purpose of this research was to analyze the difference in income from salted anchovy processing business on Pasaran Island Bandar Lampung City during the west and east wind seasons. Data collection was carried out from November to December 2021. This research uses survey method. The choice of research location was carried out purposively. This study uses an income analysis method by comparing income in the west and east monsoon. The results showed that the salted anchovy processing business on Pasaran Island was profitable. Processing income during the west wind season is IDR14.236.308,30 per month, while the income during the east wind season is IDR28.353.351,96 per month.*

**Keywords:** Income, monsoon season, salted anchovy.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan lautan yang lebih luas daripada daratannya yaitu kurang lebih 74,26% Indonesia adalah lautan (Pratama, 2020). Sumber daya alam

perairan yang dimiliki Indonesia cukup melimpah. Hasil perikanan dan kelautan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai sumber perekonomian. Hal itu terlihat dari banyaknya masyarakat yang bekerja di sektor perikanan dan

kelautan seperti nelayan dan pengolah hasil laut perikanan. Mereka mengolah dan memanfaatkan hasil laut untuk dijual, guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kontribusi subsektor perikanan terhadap PDB cukup besar yaitu Rp431.468,90 pada tahun 2020 (BPS, 2020).

Menurut Manadiyanto *et al*, (1991) dalam Delia (2017), salah satu sumberdaya perikanan yang mempunyai potensi besar adalah jenis ikan pelagis kecil, khususnya ikan teri (*Stolphorus sp.*). Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut (2021), produksi ikan teri Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 22.101,95 ton dari keseluruhan volume produksi perikanan tangkap 204.169,06 ton atau sekitar 10,83%. Hasil perikanan tangkap yang melimpah juga didukung dengan banyaknya rumah tangga perikanan di Provinsi Lampung. Rumah tangga perikanan adalah rumah tangga yang mata pencaharian dan jenis kegiatan usahanya bergerak pada subsektor perikanan (DKP Provinsi Lampung, 2019). Rumah tangga perikanan tangkap di Kota Bandar Lampung sebanyak 1.476 (Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut, 2021). Kota Bandar Lampung identik dengan daerah industrialisasi dengan jumlah rumah tangga perikanan tangkap tersebut, sudah dapat dikatakan cukup banyak.

Salah satu sentra pengolahan ikan teri asin adalah di Pulau Pasaran. Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Bandar Lampung No.258/23/HK/2010 telah ditetapkan lokasi Kawasan Minapolitan Kota Bandar Lampung yang meliputi Pulau Pasaran dan Lempasing. Pulau Pasaran juga ditetapkan di dalam RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kota Bandar Lampung tahun 2011-2030 sebagai kawasan minapolitan penggerak ekonomi wilayah dan pemanfaatan teknologi tepat guna (Dwipa, 2013).

Pulau Pasaran dikenal memiliki ikan teri asin dengan kualitas yang bagus, karena ikan teri yang telah ditangkap oleh nelayan menggunakan *bagan apung* langsung diolah oleh pengolah menjadi ikan teri asin di atas kapal dalam kondisi ikan teri masih dalam

keadaan segar dan hidup. Ketika pengolah sampai di darat, ikan asin akan dikeringkan kurang lebih selama 3-5 jam. Pengolah hanya bisa mengolah ikan teri segar menjadi ikan teri asin, jika bahan baku ikan teri segar tersedia. Sementara nelayan belum tentu memperoleh ikan teri dalam sekali tangkap. Penelitian Ulva *et al*, (2020) menunjukkan bahwa hasil tangkapan ikan teri yang didapat oleh nelayan juga dipengaruhi oleh musim angin. Hasil tangkapan ikan nelayan tradisional pada musim angin barat lebih sedikit, jika dibandingkan dengan musim angin timur.

Kondisi tersebut akan mempengaruhi pendapatan pengolah ikan teri asin Pulau Pasaran yang sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pendapatan pengolah ikan tradisional dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku dan ikan mentah (Fatchiya *et al*, 2019) dan (Sutarni, 2013). Perbedaan pendapatan pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran mungkin saja terjadi, karena perubahan hasil tangkap nelayan ikan teri akibat perubahan musim angin, analisis lebih lanjut perlu dilakukan berkaitan dengan hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan pendapatan usaha pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung saat musim angin barat dan musim angin timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung. Kota Bandar Lampung dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Pulau Pasaran merupakan salah satu sentra produksi pengolahan ikan teri asin dengan kualitas unggul di Provinsi Lampung. Waktu pengambilan data dilakukan pada November hingga Desember 2021. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan jumlah responden sebanyak 35 orang yang ditentukan dengan rumus slovin (Silaen dan Widiyono, 2013) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel.
- N = Jumlah populasi (53 orang).
- e (error) = Persentase tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi (10%).

Responden pada penelitian ini semuanya masuk ke dalam kriteria usaha mikro dengan hasil penjualan berkisar antara Rp2.000.000,00 sampai dengan Rp15.000.000,00 per tahun (Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan RI, 2021). Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh saat turun lapang di lokasi penelitian melalui wawancara dengan menggunakan kuisisioner kepada produsen pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan.

Analisis pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan pengolah ikan teri asin. Menurut Soekartawi (1995) dalam Adityas *et al.* (2018), pendapatan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = YP_y - \sum X_i P_{X_i} - BTT \dots\dots\dots (2)$$

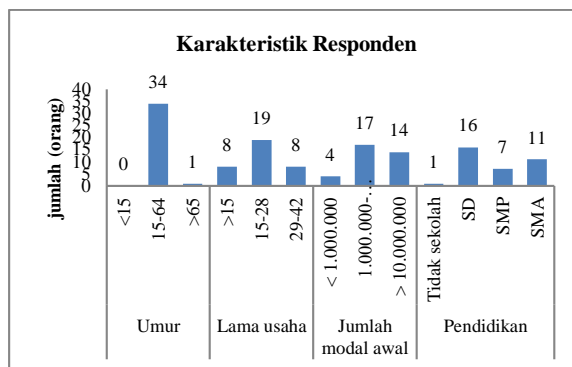
Keterangan :

- $\pi$  = Pendapatan pengolah
- Y = Jumlah produksi ikan teri asin
- $P_y$  = Harga jual ikan teri asin
- $P_{X_i}$  = Harga per satuan faktor produksi
- $X_i$  = Faktor produksi
- BTT = Biaya tetap total

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Pengolah Ikan Teri Asin

Pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran yang berjumlah 35 orang pengolah merupakan responden dalam penelitian ini, dengan karakteristik meliputi umur, jumlah modal, status modal, pengalaman berusaha dan tingkat pendidikan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.**  
 Karakteristik Responden

Struktur umur terbagi ke dalam tiga kelompok yaitu <15 tahun yang merupakan kelompok umur muda, 15-64 tahun kelompok umur produktif dan >65 tahun kelompok umur tua (Mantra, 2004). Kelompok umur muda dan tua merupakan kelompok yang tidak produktif. Mayoritas responden berada pada kelompok umur produktif yaitu kisaran 15-64 tahun. Umur akan mempengaruhi pengolah dalam mengolah dan mengembangkan usahanya. Menurut Lamia (2013), pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, lebih lama pengalaman kerja akan meningkatkan pendapatan juga. Pengolah ikan teri asin memiliki pengalaman usaha cukup lama yaitu mayoritas berada pada rentang 15-28 tahun. Jumlah modal awal juga berpengaruh terhadap usaha pengolah ikan teri asin. Modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan Lamia (2013); Indara *et al.* (2017); Ridha, A. (2017); Yuroh dan Maesaroh, (2018). Jumlah modal pengolah ikan teri asin cukup besar berkisar pada Rp1.000.000,00-Rp10.000.000,00. Tingkat pendidikan responden mayoritas berada pada tingkat SD sebanyak 16 orang, sisanya berada pada tingkat SMA. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka pendapatan individu juga akan meningkat (Julianto dan Utari, 2018).

### Pengolahan Ikan Teri

Sejak tahun 1970-an, pengolahan ikan teri asin di Pulau Pasaran mulai beroperasi, sehingga sekarang sudah menjadi generasi

kedua dari pengolah ikan teri asin yang merupakan anak-anaknya yang meneruskan usaha orang tuanya. Pada awalnya, pengolahan ikan teri asin dilakukan seperti pengolahan ikan asin pada umumnya yang direbus di daratan. Sekitar tahun 2005, perebusan ikan teri asin mulai dilakukan di atas perahu, karena pengolah melihat bahwa pasar butuh produk berkualitas bagus, agar memiliki harga jual yang mahal. Para pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran mulai melakukan inovasi dengan mengolah ikan teri di atas perahu.

Menurut para nelayan, perebusan yang dilakukan di atas perahu dengan menggunakan air laut membuat ikan teri asin memiliki rasa yang lebih enak dibandingkan dengan ikan teri asin lainnya yang direbus di daratan menggunakan air sumur. Perbedaan ini yang menjadi ciri khas ikan teri asin Pulau Pasaran dan meningkatkan harga jual.

Perebusan ikan biasanya dilakukan pada malam hari di atas perahu dengan jumlah ABK (Anak Buah Kapal) berkisar antara 4-5 orang. Ada yang merebus ikan dan ada yang menjadi nahkoda. Perahu pengolah berangkat memperoleh ikan teri pada sore hari dan pulang pada keesokan pagi harinya. Perahu pengolah mendatangi bagan nelayan di tengah laut dan melakukan kesepakatan harga serta transaksi jual beli di atas bagan. Pembelian ikan biasanya dalam satuan pisket, dimana dalam satu pisket beratnya kisaran 16 kg – 20 kg. Ikan yang sudah diperoleh, kemudian direbus oleh ABK di atas perahu, perebusan ikan dilakukan selama 5 menit.

Penyortiran ikan teri yang sudah diasinkan dilakukan di darat, untuk memisahkan jenis ikan lainnya yang tercampur dalam ikan teri misalnya seperti cumi-cumi, yang tidak sengaja ikut terolah bersama ikan teri. Setelah dilakukan penyortiran kemudian dijemur untuk mengurangi kadar air pada ikan teri asin. Lama penjemuran tergantung pada kondisi cuaca. Jika cuaca sedang panas terik biasanya hanya berlangsung selama 3 jam saja, namun jika tidak terik dapat berlangsung kisaran 5 jam – 6 jam. Ikan teri asin yang sudah kering,

selanjutnya dikemas ke dalam kardus untuk selanjutnya dijual.

### Analisis Pendapatan

Pendapatan pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran dianalisis dengan mengurangi penerimaan dari hasil penjualan produk dengan biaya yang telah dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Pendapatan pengolah dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan. Penerimaan diperoleh dari penjualan tiga jenis produk ikan teri yaitu ikan teri nasi asin, buntiau asin dan jengki asin. Biaya yang dikeluarkan digolongkan ke dalam tiga jenis yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead*. Pendapatan responden disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**

Pendapatan pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran per bulan.

No	Uraian	Musim Barat (Rp/bulan)	Musim Timur (Rp/bulan)
<b>I Penerimaan</b>			
	Ikan teri nasi asin	216.629.708,33	237.319.062,50
	Ikan teri buntiau asin	114.528.696,43	125.466.830,36
	Ikan teri jengki asin	90.087.495,24	98.691.357,14
	<b>Total Penerimaan</b>	<b>421.245.900,00</b>	<b>501.708.600,00</b>
<b>II Biaya Produksi</b>			
<b>Biaya Bahan Baku Langsung</b>			
	Ikan teri nasi	144.052.115,48	171.567.688,10
	Ikan teri buntiau	95.869.952,38	114.182.190,48
	Ikan teri jengki	80.944.662,98	171.567.688,10
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>			
	Perebusan	25.045.000,00	25.045.000,00
	Penjemuran dan penyortiran	15.445.952,38	17.282.142,86
<b>Biaya Overhead</b>			
	Penyusutan	3.230.836,31	3.230.836,31
	Bahan baku tidak langsung	42.421.072,17	45.641.387,20
	<b>Total Biaya</b>	<b>407.009.591,70</b>	<b>473.355.248,04</b>
	<b>III Pendapatan</b>	<b>14.236.308,30</b>	<b>28.353.351,96</b>

Sumber : Data primer, 2021 (data diolah)

Pengolah memerlukan tiga jenis bahan baku langsung untuk menghasilkan tiga jenis produk ikan teri asin. Dari ketiga jenis bahan baku tersebut, ikan teri nasi memiliki harga beli yang lebih tinggi. Biaya yang

dikeluarkan untuk membeli ikan teri nasi segar lebih besar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sirait dan Purwoko (2012) yang menunjukkan bahwa harga beli bahan baku ikan teri nasi memiliki nilai yang paling tinggi dari antara jenis ikan lainnya yaitu sebesar Rp30.500,00 per kg, ikan teri gepeng Rp24.500,00 per kg dan ikan teri kacang Rp12.500,00 per kg. Biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan juga lebih besar daripada biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*, dikarenakan jumlah bahan baku langsung yang dibutuhkan lebih banyak.

Tenaga kerja langsung yang digunakan terbagi ke dalam dua kegiatan yaitu perebusan serta penjemuran dan penyortiran. Biaya tenaga kerja untuk perebusan lebih besar jika dibandingkan dengan biaya penyortiran dan penjemuran, dikarenakan proses perebusan lebih sulit dan memerlukan keahlian khusus. Perebusan ikan untuk pengasinan ikan dilakukan di atas perahu saat ikan masih segar, sehingga pekerja memerlukan keahlian khusus untuk mengendarai perahu. Jumlah rata-rata biaya tenaga kerja pengolah ikan teri asin tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan penelitian Ningsih, *et al.* (2013) yaitu sebesar Rp70.186.754,00 per tahunnya. Jadi, biaya tenaga kerja perbulannya hanya sebesar Rp5.848.896,17 karena jumlah tenaga kerja yang digunakan pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran lebih banyak.

Biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh pengolah terbagi ke dalam dua jenis yaitu biaya penyusutan peralatan dan biaya bahan baku tidak langsung. Peralatan yang mengalami penyusutan dalam pengolahan ikan teri asin yaitu perahu, bangunan, rebusan, bingkai, wadah atau ceting, timbangan, dan gas. Perahu memiliki biaya penyusutan paling besar setiap bulannya, dikarenakan biaya beli perahu saat masih baru juga lebih besar diantara peralatan lainnya. Bahan baku tidak langsung yang dikeluarkan oleh pengolah berupa garam, tabung gas, kardus, lakban, solar, biaya angkut, konsumsi dan PBB. Solar menjadi biaya paling besar yang dikeluarkan oleh

pengolah. Hal ini karena solar menjadi bahan baku yang sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk melakukan proses produksi. Jika tidak ada solar, maka perahu tidak dapat melaut dan tidak bisa memproduksi ikan teri asin.

Penerimaan pengolah di Pulau Pasaran berasal dari penjualan tiga jenis produk yang dihasilkan yaitu ikan teri nasi asin, ikan teri buntiau asin dan ikan teri jengki asin. Penerimaan dari penjualan ikan teri nasi asin memiliki nilai yang paling besar, karena memiliki harga jual yang lebih tinggi yaitu hampir dua kali lipat dari ikan teri jengki. Harga jual ikan teri nasi asin lebih tinggi, karena permintaan konsumen yang tinggi. Rasa ikan teri nasi asin lebih enak, teksturnya yang lebih empuk, memiliki warna yang lebih bersih dan lebih menarik. Tingginya harga jual ikan teri nasi asin sejalan dengan penelitian Imtihan dan Irwandi (2020) bahwa harga dan selera berpengaruh terhadap permintaan konsumen.

Pendapatan pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran berbeda-beda tergantung musim angin. Hal tersebut terjadi karena rata-rata penerimaan dan biaya yang dikeluarkan setiap bulannya pada kedua musim angin tersebut berbeda. Pendapatan responden saat musim angin barat sebesar Rp14.236.308,30 per bulan dan pendapatan saat musim angin timur sebesar Rp28.353.351,96 per bulan. Pendapatan pengolah ikan teri asin saat musim angin timur lebih besar daripada musim angin barat. Pada musim angin timur, ombak laut lebih tenang sehingga nelayan dapat dengan mudah menangkap ikan teri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ulva *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa pendapatan nelayan pada musim angin timur lebih besar dibandingkan pada musim angin barat. Berdasarkan pendapatan yang diperoleh, pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung dapat dikatakan untung. Hal ini sejalan dengan penelitian Sirait dan Purwoko (2012) bahwa usaha pengolahan ikan teri juga mengalami keuntungan sebesar Rp5.444.237,00 per minggu.

## SIMPULAN

Usaha pengolahan ikan teri asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung menguntungkan. Pendapatan pengolah ikan teri asin pada musim angin barat sebesar Rp14.236.308,30 per bulan dan pendapatan pada musim angin timur sebesar Rp28.353.351,96 per bulan.

## SANWACANA

Terima kasih kepada para pengolah ikan teri asin di Pulau Pasaran yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityas, M.R., Hasyim A.I., dan Affandi, M.I. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Sayuran Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 6(1), 41-48. <<https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/2497/2181>>. (Feb. 05, 2022)
- Badan Pusat Statistik. (2020). [Seri 2010] PDB Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2020. <<https://www.bps.go.id/indicator/11/65/1/-seri-2010-pdb-seri-2010.html>>. (Apr. 22, 2021).
- Delia, S.C. (2017). *Analisis Efisiensi Pemasaran dan Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Teri Asin di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung* Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Bogor. <<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/88262>>. (Apr. 22, 2021).
- Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. (2019). Rencana Strategis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Lampung. Bandar Lampung. <<https://dkp.lampungprov.go.id/uploa> ds/renstra\_2019-2024\_dkp.pdf>. (Okt. 19, 2021).
- Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut. (2021). Produksi Perikanan Tangkap Laut. <[https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod\\_ikan\\_prov#panel-footer](https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=prod_ikan_prov#panel-footer)>. (Okt. 19, 2020).
- Dwipa, A.R. (2013). *Analisis Kebijakan Ekonomi Kelembagaan Pengembangan Klaster Industri Pengolahan Ikan Teri di Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung*. Skripsi. Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor, Bogor. (<<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/67007/H13ard.pdf?sequence=1&isAllowed=n>>. (Des. 11, 2021).
- Fatchiya, A., Amanah, S., dan Sadewo, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan Pengolah Ikan Tradisional di Kabupaten Cirebon. *Jurnal SOSEK*, 14(2), 239-247. <<http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v14i2.7086>>. (Jan. 8, 2022).
- Indara S. R., Bempah I., dan Boekoesoe, I. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 2(1), 91-97. <<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2443>>. (Apr. 14, 2021)
- Imtihan dan Irwandi. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Asin Laut di Kota Padang. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*, 14(1), 63-71. <<https://doi.org/10.31869/mi.v14i1.1763>>. (Jan. 08, 2022)
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/De>

- tails/161837/pp-no-7-tahun-2021>.  
(Des. 16, 2021).
- Julianto, D., dan Utari, P.A. (2018). Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu di Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Menara Ilmu*, 12(10), 24-34.
- Lamia, K.A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpa, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1748-1759. <<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3371>>. (Apr. 14, 2021).
- Mantra, I.B. (2004). *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Ningsih, R.S., Mudzakir, A.K., dan Rosyid, A. (2013). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Perikanan Payang Jabur (*Boat Seine*) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemtoyong Kabupaten Pematang. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2(3), 223-232.
- Pratama, O. (2020). Konservasi Perairan Sebagai Upaya Menjaga Potensi Kelautan dan Perikanan Indonesia. Direktorat Jendral Pengelolaan Ruang Laut. <<https://kkp.go.id/djprl/artikel/21045-konservasi-perairan-sebagai-upaya-menjaga-potensi-kelautan-dan-perikanan-indonesia>>. (Okt. 19, 2021).
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 646-652. <<https://ejournalunsam.id/index.php/jseb/article/download/205/153>>. (Apr. 15, 2021)
- Silaen, S., dan Widiyono. (2013). *Metode Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN Media, Jakarta.
- Sirait, M.D., dan Purwoko A. (2012). Kajian Risiko Usaha Pengolahan Ikan Teri di Desa Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. *AGRISEP*, 11(2), 187-196. <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisep/article/view/508>>. (Apr. 16, 2021).
- Sutarni. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pengawetan Ikan Asin Teri di Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur. *ESAI*, 7(1), 1-14.
- Ulva, M., Prasmatiwi, F. E., dan Kasymir, E. (2020). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Tradisional di Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science* 8(2), 272-279.
- Yuroh, F., dan Maesaroh I. (2018). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan dan Produktivitas Agroindustri Gula Kelapa di Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 254-273.